

# KESULITAN BELAJAR: ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP SISWA

Jiji Najiah<sup>1</sup>, Titik Haryati<sup>2</sup>, Fery Irianto Setyo Wibowo<sup>3</sup>, Niam Rohmatullah<sup>4</sup>, Ory Syafari Jamel Sutiyan<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Institut Ummul Quro Al-Islami, Bogor, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

[zininaziah@gmail.com](mailto:zininaziah@gmail.com)<sup>1</sup>, [titikharyati73@gmail.com](mailto:titikharyati73@gmail.com)<sup>2</sup>, [fery.wibowo@uin-suka.ac.id](mailto:fery.wibowo@uin-suka.ac.id)<sup>3</sup>,  
[niam.rohmatullah@iuqbogor.ac.id](mailto:niam.rohmatullah@iuqbogor.ac.id)<sup>4</sup>, [oryjamel@gmail.com](mailto:oryjamel@gmail.com)<sup>5</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 29-12-2022

Disetujui: 15-01-2023

### Kata Kunci:

Kesulitan belajar;  
Pembelajaran Daring;  
Covid-19

## ABSTRAK

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar pada pola dan metode pendidikan yang awalnya tatap muka menjadi daring secara mendadak dan tiba-tiba. Fenomena ini memaksa guru dan siswa beradaptasi pada pembelajaran daring yang belum dipersiapkan secara matang. Perbedaan pola dan metode pembelajaran ini menimbulkan kesulitan-kesulitan belajar pada siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat kesulitan belajar yang dihadapi siswa ketika melakukan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SMPN 1 Cipanas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan 56 Sampel responden siswa Kelas VII SMPN 1 Cipanas. Data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kesulitan belajar yang dihadapi siswa ketika mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 sebesar 75,94% masuk pada kategori tinggi. Indikator yang paling mempengaruhi yaitu kesulitan belajar yang disebabkan oleh ketidakstabilan jaringan.

**Abstract:** The Covid-19 pandemic has had a major impact on education patterns and methods, which were initially face-to-face and suddenly online. This phenomenon forces teachers and students to adapt to online learning that has not been properly prepared. Differences in learning patterns and methods cause learning difficulties in students. So this study aims to look at the learning difficulties faced by students when doing online learning during the Covid-19 pandemic at SMPN 1 Cipanas. This study used a descriptive quantitative approach with 56 sample respondents from Class VII students of SMPN 1 Cipanas. The data collected was tested for its validity by testing the validity and reliability. Then analyzed using descriptive quantitative data analysis. Based on the results of the study it can be concluded that overall the learning difficulties faced by students when participating in online learning during the Covid-19 pandemic in the high category. The most influencing indicator is learning difficulties caused by the unstabled network.

## A. LATAR BELAKANG

Dunia sejak tahun 2020 menghadapi penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang menyebar ke seluruh negara dari perkotaan hingga perdesaan di dunia. Seluruh dunia terlibat dalam berbagai upaya untuk mencegah Covid-19. Kehidupan manusia terdampak pada segala bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Sekolah di beberapa negara yang semula tatap muka kini dilakukan secara daring, di lembaga

pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Fauzy & Nurfauziah, 2021).

Seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, harus memutuskan menutup sekolah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Pemerintah kini mencoba mengubah sistem pendidikan daring yang bisa dilakukan di rumah untuk semua siswa. Situasi ini tentunya akan berdampak pada kondisi fisik maupun mental dari peserta didik. (Fani et al., 2021) Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat merasakan ebban berlebih hingga

kesulitan belajar yang semakin besar ketika mengikuti pembelajaran daring dari pada beban yang diterima pada saat pembelajaran tatap muka secara konvensional (Asmuni, 2020).

Dalam situasi seperti itu, guru dan siswa harus menggunakan platform yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring. Perbedaan kemampuan masing-masing siswa pasti akan menimbulkan perbedaan lingkungan belajar *online* siswa. Segalanya berubah secara tiba-tiba dan tidak semua guru memahami penggunaan platform *online* yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran *online* (Fauzy & Nurfauziah, 2021). Pada saat tertentu guru lebih sering memberikan tugas-tugas belajar saja tanpa memberikan pembelajaran yang komprehensif melalui pembelajaran daring (Prawantia & Sumarni, 2020).

Kesulitan belajar akademik yang paling sering dilaporkan adalah yang memengaruhi kemampuan orang untuk berhitung, menulis, membaca, dan mengekspresikan diri (Haqiqi, 2018). Pada umumnya ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa, antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain kesehatan, kecerdasan, dan minat. Sedangkan lingkungan keluarga, masyarakat sekitar hingga sekolah termasuk faktor-faktor eksternal yang mampu meningkatkan kesulitan belajar siswa (Izaak & Sopacua, 2016).

Oleh karena itu, siswa dengan intelegensi rendah tidak hanya mengalami kesulitan belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak mendukungnya. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak Banten mengatakan, hingga 49 Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih putih atau tidak ada sinyal komunikasi. Siapapun dapat mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran daring (daring), dan siswa yang belajar daring (*online*) terbatas dalam berkomunikasi (Herliandry & Kuswanto, 2020).

Siswa yang Siswa dengan kesulitan belajar, seperti tingkat penguasaan konten yang rendah, kejenuhan belajar *online*, kurangnya motivasi dan minat belajar, serta faktor internal dan eksternal, seiring dengan keterbatasan jaringan internet dan kurangnya akses internet, siswa mengalami kesulitan belajar selama pandemi Covid-19 (Herliandry & Kuswanto, 2020). Oleh karena itu, peneliti tertarik

untuk memahami kesulitan belajar yang dialami siswa SMP pada masa pandemi Covid-19.

Kesulitan belajar adalah gangguan yang sebenarnya terjadi pada anak dan berkaitan dengan tugas umum dan tugas khusus, yang diyakini disebabkan oleh faktor disfungsi neurologis, proses psikologis atau sebab lain yang dilalui anak dalam belajar (Khaeroni & Nopriyani, 2018). Kesulitan di kelas menunjukkan prestasi belajar yang buruk. Kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa saat mengikuti pembelajaran daring dianalisis dengan menggunakan indikator kesulitan teknis, pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan faktor eksternal (N. R. Rahmawati et al., 2020).

Kesulitan belajar yang terjadi saat ini di SMP Negeri 1 Cipanas disebabkan oleh masalah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung menyebabkan kesulitan belajar karena pembelajaran dilakukan dari jarak jauh atau daring, berdampak pada siswa dan guru, tidak dapat menjamin pendidikan dan pengajaran yang baik. Kedua, guru kesulitan dalam menyiapkan strategi untuk mengatasi segala kesulitan belajar, terutama untuk mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, guru dipaksa untuk mampu menguasai dan menetapkan prinsip-prinsip metode secara benar dan bertanggung jawab, karena metode mengajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, khususnya dalam pendidikan alam sains di SMP Negeri 1 Cipanas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid 19.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan variabel dan fenomena secara sistematis berdasarkan angka, temuan dan respon dari responden (Sugiyono, 2019). Adapun sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cipanas Tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 56 siswa. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang disebarkan kepada siswa. Uji validitas dan uji realibilitas dipilih sebagai uji keabsahan data tanggapan responden. Analisis data hasil responden menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif menggunakan skala likert (Ghozali, 2018). Berikut kisi-kisi kuisioner yang disebarkan kepada siswa untuk mengetahui kesulitan

belajar yang dihadapi siswa selama pandemi Covid-19:

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Kuisisioner

No	Indikator	Jumlah	Nomor
1	Kesulitan Jaringan	5	1, 2, 3, 4, 5
2	Kesulitan Ekonomi	7	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
3	Kesulitan Memahami Materi Pembelajaran	5	13, 14, 15, 16, 17
4	Fasilitas, Sarana dan gawai	4	18, 19, 20, 21
5	Kesulitan berkomunikasi dengan guru	6	22, 23, 24, 25, 26, 27
6	Kesulitan berkomunikasi dengan teman	3	28, 29 30
7	Hasil belajar (Nilai)	16	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46
<b>Total</b>			<b>46</b>

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kriteria Responden

Penelitian ini memiliki total jumlah responden sebanyak 56 siswa yang merupakan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cipanas. responden dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Kelas : responden dari kelas VIIA sebanyak 22 siswa merupakan kelas dengan responden terbanyak, kelas VII B sebanyak 18 siswa kemudian dari kelas VII C sebanyak 16 siswa dengan total 56 responden.
- b) Jenis Kelamin: Responden pada jumlah jenis kelamin terbanyak adalah perempuan berjumlah 33 orang atau sebesar 59%, sedangkan laki-laki berjumlah 23 orang atau 41%.

### 2. Uji Validitas Dan Realibilitas

Uji validitas dipakai untuk melakukan pengukuran terhadap kesahihan/kevalidan sebuah kuisisioner. Sebuah kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaannya bisa mengungkap suatu hal yang akan diukur oleh kuisisionernya (Ghozali, 2018).

Pada umumnya pengujian yang sering dipakai untuk validitas yakni korelasi Pearson Product Moment di mana memakai prinsip menghubungkan atau mengkorelasikan tiap skor item dengan skor totalnya yang didapatkan dalam penelitian. Bila koefisien korelasi product moment  $> 0,3$ , maka kuisisionernya valid. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian validitas Pearson Product Moment juga bisa dinilai dari perhitungan (Siregar, 2017). Hasil pengujian validitas bisa dilihat di tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Variabel Kesulitan Belajar

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0.417	0.2632	Valid
X.2	0.461	0.2632	Valid
X.3	0.316	0.2632	Valid
X.4	0.464	0.2632	Valid
X.5	0.406	0.2632	Valid
X.6	0.489	0.2632	Valid
X.7	0.406	0.2632	Valid
X.8	0.425	0.2632	Valid
X.9	0.460	0.2632	Valid
X.10	0.543	0.2632	Valid
X.11	0.321	0.2632	Valid
X.12	0.444	0.2632	Valid
X.13	0.405	0.2632	Valid
X.14	0.517	0.2632	Valid
X.15	0.435	0.2632	Valid
X.16	0.630	0.2632	Valid
X.17	0.321	0.2632	Valid
X.18	0.551	0.2632	Valid
X.19	0.405	0.2632	Valid
X.20	0.323	0.2632	Valid
X.21	0.435	0.2632	Valid
X.22	0.432	0.2632	Valid
X.23	0.613	0.2632	Valid
X.24	0.479	0.2632	Valid
X.25	0.631	0.2632	Valid
X.26	0.449	0.2632	Valid
X.27	0.358	0.2632	Valid
X.28	0.628	0.2632	Valid
X.29	0.634	0.2632	Valid
X.30	0.449	0.2632	Valid

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X.31	0.313	0.2632	Valid
X.32	0.377	0.2632	Valid
X.33	0.634	0.2632	Valid
X.34	0.394	0.2632	Valid
X.35	0.316	0.2632	Valid
X.36	0.338	0.2632	Valid
X.37	0.629	0.2632	Valid
X.38	0.341	0.2632	Valid
X.39	0.727	0.2632	Valid
X.40	0.477	0.2632	Valid
X.41	0.654	0.2632	Valid
X.42	0.618	0.2632	Valid
X.43	0.696	0.2632	Valid
X.44	0.592	0.2632	Valid
X.45	0.546	0.2632	Valid
X.46	0.541	0.2632	Valid

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel di atas bisa tampak angka seluruh butir pernyataannya yang dapat dipakai untuk melakukan pengukuran terhadap variabel kesulitan belajar, mempunyai nilai r-hitung > r-tabel untuk sampel dengan jumlah 56 siswa. Hasil

**Tabel 1.** Tanggapan Responden Terhadap Kuisisioner Kesulitan Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kesulitan jaringan	78,93%	Tinggi
2	Kesulitan ekonomi	78,47%	Tinggi
3	Kesulitan dalam memahami materi	76,36%	Tinggi
4	Tidak memiliki sarana untuk ikut belajar (gawai)	77,59%	Tinggi
5	Kesulitan berkomunikasi dengan guru	73,57%	Tinggi
6	Kesulitan berkomunikasi dengan teman	74,17%	Tinggi
7	Kesulitan ditandai rendahnya ulangan IPA	72,52%	Tinggi
Jumlah		<b>531,60%</b>	
Rata-rata		<b>75,94%</b>	
Kategori		<b>Tinggi</b>	

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kesulitan belajar siswa berada pada nilai 75,94% kategori "Tinggi". Untuk melihat

ini memperlihatkan bahwa seluruh butir pernyataannya yang mengukur variabel kesulitan belajar bisa dinyatakan valid.

Kemudian uji Reailitas adalah alat pengukur kuesioner yang ialah indikator dari konstruk atau variabel. Kuesioner dinyatakan handal atau reliabel bila jawaban respondennya stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengukuran reliabilitas di penelitian ini dilaksanakan dengan cara one shot dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Hasil uji reliabilitas dari variabel kesulitan belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha	Keterangan
Kesulitan belajar	0,925	0,6	Reliabel

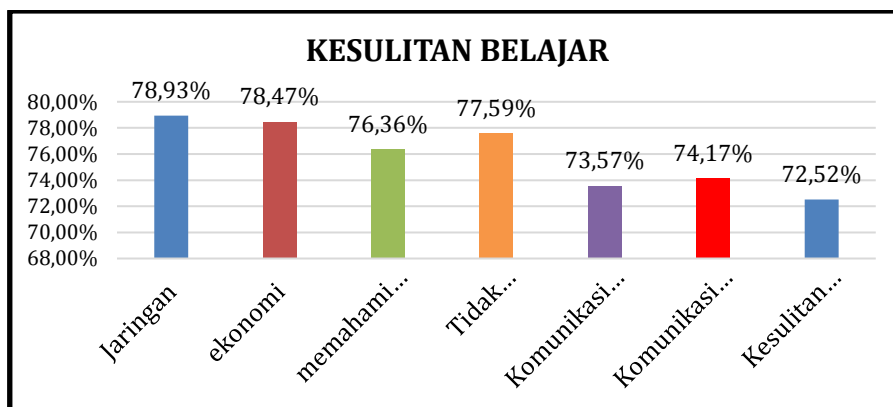
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Cronbrach's Alpha dari variabel kesulitan belajar > 0,6. Oleh karenanya, hasil pengukuran dengan kuisisioner di penelitian ini reliabel.

### 3. Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif variabel Kesulitan belajar yang dihadapi siswa ketika melakukan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 disajikan pada tabel berikut ini:

perbandingan persentase dari masing-masing indikator pada variabel kesulitan belajar dapat dilihat pada Gambar 1:



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Persentase Masing Masing indikator kesulitan belajar

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa indikator kesulitan jaringan dalam pembelajaran daring menjadi indikator kesulitan tertinggi yaitu sebesar 78,93%. Kemudian kesulitan belajar siswa berdasarkan semua indikator terdapat 1 kategori yaitu Tinggi dengan rata-rata presentase sebesar 75,94% dengan kategori Tinggi.

## 2. Pembahasan

Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan dalam masa pandemi COVID-19. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi *online* untuk melakukan berbagai interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring juga disebut sebagai program perencanaan kursus daring (Niani & Rahma, 2020). Pembelajaran *online* adalah proses pembelajaran berbasis media atau elektronik. Media adalah komputer yang dapat digunakan (Nabila & Sulistiyaningsih, 2020). Media lain seperti *smartphone* dan *laptop* juga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran daring (Anggrawan, 2020).

Pembelajaran daring ialah inovasi pendidikan guna menjawab atas tantangan ketersediaan sumber belajar secara variatif. Keberhasilan model ataupun media pembelajaran bergantung pada karakteristik siswanya (Sadikin & Hamidah, 2020). Kelebihan pembelajaran *online*, yakni meningkatkan proses interaksi diantara mahasiswa dengan dosen/gurunya, pembelajaran bisa dilaksanakan di mana dan kapanpun, menjangkau siswanya pada cakupan secara meluas, serta memudahkan dalam menyimpan dan menyempurnakan materi pembelajarannya (Windhiyana, 2020).

Pembelajaran daring terpaksa dilakukan sebagai media pembelajaran baru berbasis teknologi tanpa tatap muka untuk menghindari penyebaran Covid-19 yang dapat berdampak buruk ada kesehatan siswa (Simanjuntak, Ritonga, and Harahap, 2020)(Asmuni, 2020). Pembelajaran daring harus di simpakan untuk meningkatkan pengalaman positif dalam pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Namun dalam satu waktu dapat meningkatkan kesulitan belajar pada siswa karena mengejar pemenuhan kebutuhan kurikulum yang lengkap. fokus pada pendidikan keterampilan hidup meskipun ada pandemi Covid-19 (Setiono et al., 2020). Kegiatan belajar dan pekerjaan rumah dapat bervariasi dari siswa ke siswa tergantung pada preferensi dan keadaan individu, termasuk pertimbangan kesenjangan dalam akses/fasilitas. Bukti atau hasil kegiatan belajar di rumah yang memberikan umpan balik yang berkualitas dan dapat ditindaklanjuti kepada guru tanpa perlu nilai/nilai kuantitatif (Utomo & Soegeng, 2021).

Pada hakekatnya, pembelajaran akan membentuk proses pembelajaran dan penciptaan pengetahuan (N. R. Rahmawati et al., 2020). Belajar adalah proses usaha manusia untuk mencapai perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Wahyono et al., 2020). Kegiatan pendidikan selalu berkaitan dengan siswa dan guru. Keduanya sama-sama memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang baik di kelas, namun siswa masih memiliki banyak masalah yang belum dipahami guru terkait dengan kesulitan belajar di kelas. Kesulitan belajar adalah kondisi selama pembelajaran yang ditandai dengan adanya

hambatan tertentu dalam proses pencapaian hasil belajar (Syah, 2020).

Beberapa kendala atau kesulitan dalam pembelajaran daring di masa pandemi antara lain penguasaan teknologi informasi yang terbatas oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas (Wahyono et al., 2020). Siswa menggunakan gadget sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengirimkan tugas. Namun kesiswa merasa kesulitan melakukan pembelajaran dikarenakan jaringan yang tidak stabil (Wardani & Ayriza, 2020). Sehingga siswa keluar rumah untuk mencari publik wifi yang bisa digunakan untuk mengakses internet dalam pembelajaran daring.

Siswa merasa sistem pembelajaran sudah tidak seefektif dulu karena hampir tiap minggu mengikuti pembelajaran secara daring dari rumah (Kurniawan et al., 2020). Sebagian siswa selalu menyisihkan uang saku untuk membeli kuota. Sebagian kecil tidak bisa membeli kuota untuk mengikuti pembelajaran secara daring dari rumah hingga melihat orang tua mengeluh untuk membeli kuota sementara pendapatan orang tua tidak melebihi kebutuhan. Terkadang tidak dapat mengikuti pembelajaran dan telat mengumpulkan tugas-tugas dikarenakan tidak selalu memiliki kuota (Utamia, 2020).

Memberi tugas yang berlebihan termasuk pemborosan kuota internet. Kelemahan pengajaran *online* adalah guru tidak dapat memantau proses pembelajaran siswa dengan baik dan lemahnya sinyal internet, tingginya nilai data internet yang digunakan (Setiono et al., 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, guru dan orang tua perlu dapat membantu siswa mengelola proses pembelajaran daring. Guru harus dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran yang dapat memotivasi siswa. Dan orang tua harus bisa menjadi guru pengganti di rumah (Rahayu et al., 2021). Perubahan dunia yang terjadi saat itu memaksa guru untuk mengubah sistem pembelajaran interaktif menjadi sistem non-interaktif, tidak hanya perubahan dunia saat ini juga menjadi faktor sulitnya siswa dalam proses pembelajaran (Sabaniah et al., 2021).

Sebagian siswa menggunakan gadget atau laptop milik sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring setiap harinya dari

rumah (Herliandry & Kuswanto, 2020). Sedangkan sebagian siswa yang tidak memiliki gawai harus pergi ke warnet untuk mengirim tugas dan terkadang meminjam gadget atau laptop tetangga maupun saudara untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini menjadi kesulitan siswa dalam belajar dan menjadi kendala dalam efektifitas pembelajaran daring (Putri & Nur, 2022).

Selama pembelajaran daring siswa hanya bertatap muka via grup belajar saja, sehingga waktu untuk bertanya sangat terbatas. Ketika sebagian siswa belum paham tentang materi yang diajarkan merasa kesulitan bertanya kepada guru dan tidak dapat mengemukakan pendapat ketika tidak begitu paham akan penjelasan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung (F. F. Rahmawati et al., 2021). Hal ini disebabkan dengan terbatasnya keluasaan dan ruang dalam berkomunikasi untuk belajar selama pandemi. Sehingga sebagian besar siswa merasa kesulitan saat berkomunikasi dengan guru (Sulistyo & Alyani, 2021).

Sebagian siswa merasa tidak dapat bertukar pikiran dengan teman sekolah mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa mengalami kesulitan dengan jarak rumah antar teman sekolah yang jauh dari perkotaan, sehingga tidak punya kesempatan bertukar pikiran terkait pembelajaran (Niya et al., 2022). Sehingga selama masa pandemi siswa belajar secara mandiri tanpa adanya komunikasi dengan teman sebaya.

Sebagian besar siswa merasa sudah mengerjakan tugas IPA dengan sungguh-sungguh. Namun sebagian siswa kurang memahami apa yang di sampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru jarang menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi. Padahal sebagian siswa merasa lebih mudah memahami materi jika guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi (Wilda et al., 2021).

Kelemahan belajar daring menghambat proses pembelajaran siswa, kelemahan yang sering terjadi dalam pembelajaran daring yaitu kondisi dimana siswa tidak dapat fokus pada pembelajaran yang dipengaruhi oleh kurang kondusifnya situasi di rumah masing-masing siswa, selain itu kurangnya interaksi antar siswa dan

guru membuat pembelajaran kurang interaktif yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung (Ramanta & Widayanti, 2021). Kesulitan belajar siswa berdasarkan semua indikator dalam penelitian ini terdapat 1 kategori yaitu Tinggi dengan rata-rata presentase sebesar 75,94% dengan kategori Tinggi.

Pembelajaran daring menuntut siswa untuk dapat belajar mandiri. Sedangkan faktanya sebagian siswa tidak mampu belajar mandiri tanpa tutor. Sehingga timbul kesulitan belajar yang di timbulkan beberapa faktor. Turunnya minat belajar siswa, kurangnya fokus dan konsentrasi siswa yang di sebabkan game *online*, hingga kesulitan siswa dalam menjangkau informasi yang relevan menjadi faktor internal yang utama (Utomo dan Soegeng, 2021). Selain itu Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dari aspek eksternal antara lain seperti lingkungan yang kurang kondusif, kemudian aspek eksternal lain seperti media pendukung seperti gawai, paket internet hingga ketidak stabilan jaringan menjadi kesulitan yang nyata bagi efektifitas pembelajaran daring (Niya et al., 2022).

Penelitian juga dilakukan oleh Haqiqi (2018) mengungkapkan faktor kesulitan belajar menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pada aspek minat belajar, bakat, motivasi dan intelegensi. Faktor eksternal yaitu terdapat pada aspek fasilitas sekolah, guru dan sarana prasarana (Sutiyan et al., 2022).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan belajar dalam pembelajaran daring pada siswa SMP Negeri Cipanas Lebak Banten dapat disimpulkan bahwa secara kesulitan belajar siswa berada pada kategori Tinggi. Indikator yang paling mempengaruhi yaitu kesulitan belajar yang disebabkan oleh jaringan.

Supaya pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cipanas bermanfaat dan menyenangkan bagi siswa, diperlukan keterampilan guru, diharapkan siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang baik dengan program pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Untuk menganalisis kesulitan belajar dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mendiagnosa serta membimbing dan menasihati, kemudian menetapkan

metode pembelajaran yang efektif pada masa pandemi Covid-19 untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Cipanas Lebak. Banten.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dorongan selama penyelesaian artikel ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Negeri 1 Cipanas Lebak Banten yang memberikan izin dan mendampingi selama penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggrawan. (2020). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Matrik*, 18(2).
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Fani, R. Al, Lubis, S., & Dewiyanti, A. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Tengku Umar Medan. *Center Of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 25. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas Pgris Madiun*.
- Haqiqi, K. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang Arghob Khofya Haqiqi Sekolah Tinggi Agama Islam Kudus. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(1), 37–43.
- Herliandry, E., & Kuswanto. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Izaak, E., & Sopacua. (2016). Analisis Kesulitan Belajar dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri.

- Cakrawala Pendidikan*, 35(3).
- Khaerani, & Nopriyani. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD/MI Pada Pokok Bahasan Sistem Koordinat. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 76–93. <https://doi.org/10.24252/Auladuna.V5i1a7.2018>
- Kurniawan, R. I., Nindiasari, H., & Setiani, Y. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Nabila, H., & Sulistiyansih, D. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. *Seminar Edusainstech Fmipa Unimus 2020*.
- Niani, C. R., & Rahma, C. (2020). Analisis Kendala Sistem Belajar Daring Terhadap Pembelajaran Matematika Di Kampus. *Math Educa Journal*, 4(2), 114–122. <https://doi.org/10.15548/Mej.V4i2.1730>
- Niya, M., Kamaruzzaman, & Sukmawati, E. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar *Online* di Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok. *Bikons: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–6.
- Prawantia, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 286–291.
- Putri, R. N., & Nur, S. (2022). Kesulitan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal J-Bkpi*, 2(1), 1–13.
- Rahayu, P., Rohana, & Febriani, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Smp Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 87–95. <https://doi.org/10.29303/jip.p.V6i1.157>
- Rahmawati, F. F., Setiawan, D., & Roysa, M. (2021). Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 4(3), 302–308. <https://doi.org/10.23887/jlls.V4i3.32506>
- Rahmawati, N. R., Rosida, F. E., & Kholidin, F. I. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/Sittah.V1i2.2487>
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2021). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran Bk Pasca Pandemi Covid-19 Di Berbagai Setting Pendidikan*, 61–67.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/Edunesia.V2i1.77>
- Sadikin, & Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/Bio.V6i2.9759>
- Setiono, P., Handayani, E., & Selvia, S. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. *Juridikdas: Jurnal Riset*, 3(3), 402–407.
- Simanjuntak, D. R., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Mathematic Education Journal) Mathedu*, 3(3), 142–146.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17. *Jakarta: Kencana Persada Media Group*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, R., & Alyani, F. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2460–2470. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i3.849>
- Sutiyani, O. S. J., Sutiyani, D. R. R. J., Adlin, Irawan, D., & Ardha, M. A. Al. (2022). Eksistensi Muhammadiyah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *At-Ta'lim: Media Informasi*



*Pendidikan Islam*, 21(2).

- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid- 19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(5).  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Utamia, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 471-479.
- Utomo, K. D., & Soegeng, A. Y. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar PGSD*, 9(1), 1-9.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65.  
<https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Wilda, Djabba, R., & Halik, A. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring: Studi Kasus Sekolah Dasar di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1), 29-35.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran *Online* di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.  
<https://doi.org/10.21009/pip.341.1>